

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan tuangan pengalaman jiwa manusia seutuhnya, mencakup hal yang indah dan menyedihkan serta menyangkut baik-buruknya manusia. Sebuah karya sastra dapat dikatakan baik apabila karya itu dapat memberikan kebahagiaan rohani, kesenangan, kepuasan tersendiri bagi pembacanya. Pengungkapan ide pengarang melalui imajinasi dan kreativitasnya dituangkan melalui bahasa yang indah. Menurut Hamidy (2012:7) “Karya sastra ialah karya kreatif imajinatif yaitu karya tersebut mempunyai bentuk demikian rupa sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan”.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Pembaca juga diharapkan mendapatkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Nilai luhur yang terdapat dalam karya sastra salah satunya adalah nilai etika. Etika menyangkut sesuatu yang baik dan buruk pada perubahan manusia sebagai manusia dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kaelan (2010:92) nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun bathin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak. Nilai hanya dapat dipahami, difikirkan, dimengerti dan dihayati oleh manusia. Nilai berkaitan dengan harapan, cita-cita, keinginan segala sesuatu pertimbangan internal (batiniah) manusia.

Berkaitan dengan pengertian di atas, menurut Bertens (2013:4) etika adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian etika. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Nilai etika adalah suatu nilai yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai jenis lainnya. Suatu nilai etika tidak bisa dikatakan berbobot jika tidak diikuti oleh nilai etika dibelakangnya. Sebagaimana yang dikatakan Bertens (2004:142-143) “Nilai etika tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai jenis lainnya, namun ia tampak sebagai suatu nilai baru bahkan sebagai nilai yang paling tinggi”. Lebih lanjut oleh Bertens (2004:15) yakni, “etika adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan etika. Salah satu cara lain merumuskan hal yang sama adalah bahwa etika merupakan ilmu yang menyelidiki tingkah laku”.

Penerapan nilai-nilai pada generasi muda dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui karya sastra yang berisikan pesan pengarang baik dalam bentuk tema langsung pada pokok permasalahan yang akan disampaikan. Tema ini yang akan menentukan nilai dari sebuah cerita tersebut. Hamidy (2011:48) mengungkapkan sebagai berikut:

Tiap masyarakat senantiasa mempunyai suatu sistem nilai agar tiap tingkah laku anggota masyarakat dan kelompok orang banyak dapat diukur dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya suatu sistem nilai adalah semacam jaringan yang terdiri dari sejumlah dari norma-norma atau kaeda-kaedah maupun seperangkat kelaziman yang melingkupi kehidupan suatu masyarakat.

Nilai etika dapat menggunakan karya sastra, berhubungan dengan moral. Novel sebagai salah satu karya sastra mengandung nilai lebih dari karya sastra yang lain. Hal ini karena novel lebih banyak digemari masyarakat dari pada bentuk sastra lain. Novel dapat membawa seorang lebih tahu tentang nilai-nilai etika yang disampaikan oleh pengarang.

Seorang novelis terkenal sekarang ini adalah terkenal Tere Liye, yang nama aslinya adalah Darwis. Saat ini ia telah menghasilkan banyak karya, bahkan beberapa di antaranya telah diangkat ke layar lebar. Darwis lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di pedalaman Sumatera Selatan ia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara yang berasal dari keluarga petani. Pendidikan Sekolah Dasarnya dilaluinya di SDN 2 Kikim Timur Sumsel. Setelah lulus kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Kikim Timur Sumsel lalu mengenyam pendidikan menengah atas di SMUN 9 Bandar Lampung, terakhir ia kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Pernikahan Tere Liye dengan Ny.Riski Amelia dikarunia seorang putra bernama Abdullah Pasai dan seorang puteri bernama Faizah Azkia. Saat menjadi penulis Darwis menorehkan namanya dalam setiap karyanya namun dengan nama pena yang unik yakni Tere Liye. Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India yang memiliki arti untukmu. Karya Tere Liye biasanya menyetengahkan seputar pengetahuan, etika dan Agama Islam. Penyampaiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap novelnya.

Dari beberapa buah karya Tere Liye penulis tertarik untuk meneliti sebuah karya, salah satunya novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Novel ini menceritakan suatu kehidupan keluarga yang memberikan motivasi tentang kesabaran dan keikhlasan yang pantas dikaji dalam permasalahan nilai etika yang berkaitan dengan aspek tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban. Cerita kehidupan tokoh utama yang bernama Tania yang menjadi motivasi bagi pembaca untuk menghadapi rintangan kehidupan yang begitu banyak cobaan yang diberikan Allah tinggal bagaimana kita biasa melewati itu semua, sehingga Allah mendatangkan kebahagiaan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.

Menurut Tarigan, (2004:167) nilai dalam novel sangat banyak salah satu nilai di dalamnya adalah nilai etika. Istilah etika digunakan untuk memberikan penilaian predikat terhadap tingkah laku manusia itu. Untuk memahami pengertian nilai etika sangat erat dengan moral yang merupakan suatu cabang ilmu filsafat yang objeknya tingkah laku manusia. Penilaian nilai etika dari perbuatan manusia ini meliputi semua aspek kehidupan sendiri, serta terhadap masyarakat maupun alam semesta atau lingkungan.

Hal yang penulis teliti mengenai permasalahan yang berhubungan dengan nilai etika yakni nilai etika yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban. Penulis ingin meneliti mengenai nilai etika yang disampaikan oleh pengarang dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Nilai etika yang dimaksud yaitu nilai etika yang berkaitan dengan tanggung

jawab, hati nurani dan kewajiban dalam novel tersebut. Contoh kutipan mengandung nilai etika dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye ini adalah sebagai berikut:

Aku dan Dede harus kembali “bekerja” meskipun dengan kaki pincang. Sebenarnya luka itu tidak serius. Aku hanya takut menginjakkan bagian yang luka. Takut berdarah lagi (Liye,2010:24).

Kutipan di atas menggambarkan tentang tanggung jawab Tania dan Dede bekerja sebagai pengamen untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga, yaitu bekerja sebagai pengamen bus. Bentuk tanggung jawab dari kutipan ini yaitu berkerja sebagai pengamen, uang yang di hasilkan dari mengamen sebagian untuk membeli obat ibu yang sakit-sakitan sisanya untuk membeli makanan sehari-hari.

Dia (Danar) amat repot membawa Ibu ke sana kemari. Dua kali pindah rumah sakit. Dokter tak butuh waktu lama untuk memvonis Ibu: kanker paru-paru stadium IV. Selama ini tidak terdeteksi, karena Ibu sedang bahagia. Kebahagiaan itu menutup kondisi fisiknya. Batuknya selama dua tahun tak pernah datang lagi (Liye,2010:53).

Dalam kutipan di atas terdapat nilai etika berkaitan dengan hati nurani saling tolong menolong dan peduli terhadap orang lain yang dilakukan oleh Danar yaitu membawanya Ibu Tania ke rumah sakit bahkan Danar sampai dua kali pindah kerumah sakit untuk mengobati Ibu tania.

“Tania, kehidupan harus berlanjut. Ketika kau kehilangan semangat, ingatlah kata-kataku dulu. kehidupan ini seperti daun yang jatuh. Biarkanlah angin yang menerbangkannya. *Kau harus berangkat ke Singapura*” (Liye,2010:70)

Di dalam kutipan ini terdapat nilai etika yang berkaitan dengan kewajiban. Yaitu Tania harus berangkat ke Singapura untuk melanjutkan pendidikannya. Walaupun Tania harus meninggalkan adiknya bersama Damar dan baru mendapat musibah kehilangan ibunya untuk selamanya. Bahkan Tania tak pernah berfikir untuk sekolah sejauh ini, karena ini kewajiban Tania melakukannya

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas yang berkaitan dengan nilai etika, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel ini dengan judul “Analisis Nilai Etika dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye”. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, akan tetapi sepengetahuan penulis penelitian tentang analisis nilai etika dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye ini belum pernah diteliti.

Penelitian tentang nilai etika pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. *Pertaman*, Ade Irma Agustina (2007) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang berjudul “ Analisis Nilai Moral dalam novel *Fatimah Chen-Chen* karya Motinggo Busye”. Penelitian yang penulis lakukan mengangkat masalah yang sama tentang tentang nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, kewajiban. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah studi perpustakaan (*Library Raseach*).Teori yang digunakan teori Drajat (1980:34-35). Hasil penelitian yaitu “moral memegang

peranan penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik dan buruk terhadap tingkah laku manusia”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneulis lakukan adalah sama-sama membahas nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nuraani, dan kewajiban. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah novel yang dikaji dengan cerita yang berbeda.

Kedua, Dewi Sasmita (2010) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiidikan Universitas islam Riau. “Analisis nilai-nilai moral dalam novel *Kidung* karya Mohammad Sobary”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Kidung* karya Mohammad Sobary, teori yang digunakan dalam penelitian Dewi Sasamita teori K.Bertens (2004).

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, yakni menyajikan setiap data yang diperlukan secara sistimatis dan terperinci sesuai dengan masalah penelitian. Hasil penelitian yaitu terdapat nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Persamaan dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas nilai moral yaitu tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Sedangkan perbedaan penelitan sebelumnya membahas sosial, novel dan pengarang yang berbeda.

Ketiga, Ade Pebrianto (2014) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas islam Riau. Skripsi yang berjudul “Nilai Etika dan Nilai Sosial Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”. Masalah penelitian bagaimana nilai etika dan nilai sosial yang terdapat didalam novel *Surat Kecil Untuk*

Tuhan karya Agnes Davonar yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, kewajiban dan nilai sosial. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan studi perpustakaan (*Library Research*) metode yang digunakan metode deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Hamidy (2011:48), Bertens (2004). Hasil penelitiannya menjelaskan beberapa nilai etika yaitu etika tanggung jawab, etika hati nurani, etika kewajiban sedangkan dari segi sosial berhubungan dengan interaksi sosial, konflik sosial lembaga sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan adalah sama mengkaji etika yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi objek dan kajiannya yaitu novel dengan cerita yang berbeda.

Penelitian ini juga memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretisnya adalah dapat dijadikan penambahan disiplin ilmu keilmuan yang ada melalui salah satu materi dalam sastra Indonesia. manfaat praktisnya yaitu dapat dijadikan bahan informasi untuk penulis, guru dan siswa agar lebih mengenal memahami dan menghargai karya sastra.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana nilai etika yang terdapat didalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan nilai etika yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban terdapat dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin* karya Tere Liye. Informasi dan data yang terkumpul akan dideskripsikan secara sistematis terperinci sehingga dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya.

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Etika Dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye” aspek nilai etika ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian ilmu sastra khususnya kritik sastra. Menurut Bertens (2004:143-144) ciri-ciri nilai etika adalah (1) Nilai etika yang berkaitan dengan tanggung jawab, (2) Nilai etika yang berkaitan dengan hati nurani, (3) Nilai etika yang berkaitan dengan kewajiban.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan perluasan masalah dalam pembahasan maka penulis membatasi masalah penelitian tersebut tiga aspek. Nilai etika yaitu etika yang berkaitan dengan tanggung jawab, etika yang berkaitan dengan hati nurani dan etika yang berkaitan dengan kewajiban. Alasannya peneliti hanya membahas aspek etika

yang berkaitan dengan dengan tanggung jawab, etika yang berkaitan dengan hati nurai dan etika yang berkaitan dengan kewajiban.

1.4 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientansi penelitian ini penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan sesuai dengan masalah yang saya teliti dalam tulisan ini berjudul “Analisis Nilai Etika dalam *novel Daun Yang Jatuh Tak pernah Membenci Angin* karya Tere liye”. Defenisi itu akan saya Uraikan sebagai berikut:

1. Analisis adalah paenyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, (Depdiknas,2008:58).
2. Nilai adalah arti sesuatu, makna peranan, berguna, kualitas atau mutu sesuatu, merupakan bobot harga dan hakekat sesuatu, (Hamidy,1993:11).
3. Etika adalah ilmu pengetahuan asas-asas ahlak moral sedangkan moral adalah ajaran tentang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan, (Salam,2000;2).
4. Nilai etika adalah tradisi kepercayaan, dalam agaman dan kebudayaan tentang perilaku yang baik dan buruk. Moralitas memberikan manusia aturan atau petunjuk karakter tentang bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus bertindak dan bagaimana menghindar perilaku-perilaku yang tidak baik, (Salam,2002:3).

5. Tanggung jawab adalah dengan adanya kebebasan atau kesengajaan orang harus bertanggung jawab terhadap tindakannya yang disengaja. Orang yang bertanggung jawab berarti ia harus dapat mengatakan dengan jujur kepada kata hatinya, bahwa tindakannya itu sesuai dengan penerangan dan tuntutan kata hatinya. Jadi bahwa ia berbuat baik dan tidak berbuat jahat, setidaknya menurut keyakinan. “Dari segi filsafat, suatu tanggung jawab itu didukung oleh 3 unsur yaitu: 1. Kesadaran 2. Kecintaan/kesukaan 3. Keberanian” (Salam,2012:47).
6. Hati nurani manusia dalam hubungan susila budi manusia sepanjang memberikan pengertian tentang baik dan buruknya perbuatan yang akan dan sudah dilaksanakan memberikan rasa perasaan kepada manusia setelah perbuatan terjadi, (Salam,2012:131).
7. Kewajiban adalah etika yang berkaitan dengan kewajiban menilai benar atau salahnya kelakuan kita dengan berpegang pada norma dan prinsip etika saja, (Salam,2000:131).

1.5 Anggapan dasar dan teori

1.5.1 Anggapan dasar

Berdasarkan novel yang sudah penulis baca, penulis memiliki anggapan dasar bahwa novel yang *Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* terbit tahun 2010 mengandung nilai-nilai etika yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban.

1.5.2 Kerangka teori

Untuk menunjang penelitian ini penulis melengkapi dengan berbagai teori - teori atau pendapat yang dianggap mempunyai hubungan pokok kajian atau masalah. Sesuai dengan tujuan yang ingin penulis uraikan yaitu menemukan Analisis Nilai Etika dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Oleh karena itu diperlukan beberapa teori atau pendapat ahli sebagai pedoman penelitian ini terutama dalam pengolahan data.

1.5.3 Nilai

Kehidupan manusia tak terlepas dari nilai. Hal ini dikarenakan nilai diperlukan dalam tingkah laku, perbuatan manusia dan segala aktivitas manusia diatur oleh nilai. Kaelan (2010:92) mengatakan:

Nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan dan alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak. Nilai hanya dapat dipahami, difikirkan, dimengerti dan dihayati oleh manusia. Nilai berkaitan dengan harapan, cita-cita, keinginan segala sesuatu pertimbangan internal (bathiniah) manusia.

Nilai tersebut selalu dipakai dan dipergunakan oleh masyarakat itu sendiri, serta selalu hidup dan dipelihara kelestariannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidy (1993:1) juga mengatakan: “Nilai merupakan pembendaharaan bahasa manusia dimana-mana. Diantara sejumlah pembendaharaan bahasa dan budaya, nilai merupakan simbol yang sulit merumuskannya, meskipun simbol atau teks tersebut sering diucapkan. Kesulitan itu terjadi pertama-tama karena nilai selalu diperlukan

oleh siapa saja, terutama dalam tingkah laku, perbuatan dan aktivitas manusia hampir tak ada tingkah laku manusia yang terlepas dari nilai”.

1.5.4 Nilai Etika

Pembahasan berikut ini penulis menggunakan pendapat ahli Bertens (2004) sebagai landasan teori untuk memperkuat pembahasan penelitian ini. Nilai etika adalah suatu nilai yang tidak terpisahkan dari nilai jenis-jenis lainnya. Suatu nilai tidak bisa dikatakan berbobot jika tidak diikuti oleh nilai etika dibelakangnya, sebagai mana dikatakan (Bertens,2004:142-143).

“nilai etika tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai jenis lainnya. Setiap nilai dapat mempunyai bobot moral, jika di ikut sertakan dalam tingkah laku etika, walaupun nilai etika biasanya menumpang pada nilai-nilai lainnya, namun ia tampak sebagai suatu nilai baru bahkan sebagai nilai yang paling tinggi.”

Lebih lanjut oleh (Bertens, 2004 : 15) yakni “etika adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan etika salah satu cara lain merumuskan hal yang sama adalah bahwa etika merupakan ilmu yang menyelidiki tingkah laku”.

Bertens (2004:143-144) mengemukakan bahwa: ciri-ciri nilai moral adalah (1) berkaitan dengan tanggung jawab (2) berkaitan dengan hati nurani (3) berkaitan dengan kewajiban.

1.5.4.1 Nilai etika yang berkaitan dengan tanggung jawab

Dalam tanggung jawab terkandung pengertian penyebab orang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang disebabkan olehnya. Orang yang tidak menjadi penyebab dari suatu akibat tidak bertanggung jawab.

Bertens (2004:125) berpendapat :

Bertanggung jawab berarti dapat menjawab, bila ditanyai tentang perbuatan - perbuatan yang dilakukannya. Orang yang bertanggung jawab dapat dimintai penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja ia bisa menjawab kalau ia mau melainkan juga ia harus menjawab. Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak, bila dimintai penjelasan tentang perbuatannya.

Contoh etika yang berkaitan dengan tanggung jawab (Bertens,2013:103):

Karena perawakannya pendek, Darso dipaksa oleh majikannya untuk masuk kamar seseorang melalui lubang kisi-kisi di atas pintu, guna mengambil tas berisikan uang yang terdapat di situ. Kalau ia menolak, ia akan disiksa dan barangkali malah dibunuh. Darso tidak melihat jalan lain daripada sebenarnya ia tidak mau. Namun ia juga tidak ingin tertimpa ancaman majikannya. Dalam kasus ini ternyata Darso tidak bebas (dalam arti kebebasan moral) dan karena itu ia juga tidak bertanggung jawab atas perbuatannya.

1.5.4.2 Nilai etika yang berkaitan dengan hati nurani

Hati nurani memerintahkan atau melarang kita untuk melakukan sesuatu kini dan disini. Ia tidak berbicara tentang yang umum, melainkan tentang situasi yang sangat konkret. Tidak mengikuti hati nurani berarti menghancurkan integritas pribadi kita dan mengkhianati martabat terdalam kita.

Bertens (2004:51-52) berpendapat:

Hati nurani yang dimaksud adalah tentang penghayatan tentang baik dan buruk yang berhubungan dengan tingkah laku konkret kita. Hati nurani berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran untuk mengerti hal ini perlu kita bedakan antara pengenalan dan kesadaran. Kita bisa mengenal apabila kita bisa melihat.

Contoh etika yang berkaitan dengan hati nurani (Bertens,2013:39)

Seorang hakim telah menjatuhkan vonis dalam suatu perkara pengadilan yang penting. Malam sebelumnya ia didatangi oleh wakil dari pihak terdakwa. Orang itu menawarkan sejumlah besar uang, bila si hakim bersedia memenangkan pihaknya. Hakim yakin bahwa terdakwa itu bersalah. Bahan bukti yang telah dikumpulkan dengan jelas menunjukkan hal itu. Tapi ia tergiur oleh uang begitu banyak, sehingga tidak bisa lain daripada menerima penawaran itu. ia telah memutuskan terdakwa tidak bersalah dan membebaskannya dari segala tuntutan hokum. Kejadian ini sangat menguntungkan untuk dia, sekarang ia sanggup menyekolahkan anaknya keluar negeri dan membeli rumah yang sudah lama diidam-idamkan oleh istrinya. Namun demikian, ia tidak bahagia. Dalam batinnya ia merasa gelisah. Ia seolah-olah “malu” terhadap dirinya sendiri. Bukan karena ia takut kejadian itu akan diketahui oleh atasannya. Selain anggota keluarga terdekat tidak ada yang tahu. Prosedurnya begitu hati-hati dan teliti, sehingga kasus suap itu tidak akan pernah diketahui oleh orang lain. Namun, kepastian ini tidak bisa menghilangkan kegelisahannya. Baru kali ini ia menyerah terhadap godaan semacam itu. Sampai sekarang ia selalu setia pada sumpahnya ketika dilantik dalam jabatan yang luhur ini. Mengapa kali ini ia sampai terjatuh? Ia merasa marah dan mual terhadap dirinya sendiri.

1.5.4.3 Nilai etika yang berkaitan dengan kewajiban

Nilai etika yang berkaitan dengan kewajiban menurut Bertens (2004:212) Kewajiban adalah mempelajari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang berlaku perbuatan kita. kewajiban yang melekat pada nilai-nilai etika berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia. karena itu kewajiban tidak datang dari luar dan tidak pula ditentukan oleh instansi tapi berasal dari rasa kemanusiaan seseorang.

Contoh etika yang berkaitan dengan kewajiban Bertens (2013:152):

Jika saya meminjam uang, umpamanya, dari seorang teman dan saya berjanji akan mengembalikannya akhir bulan, maka saya mempunyai kewajiban terhadapnya dan teman saya mempunyai hak supaya uangnya diberikan kepadanya pada waktu yang disepakati itu.

1.6 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama oleh Anggota IKAPI pada tahun 2010 yang terdiri 14 sub bab, 264 halaman. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan novel yang berisi tentang nilai etika yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban.

1.7 Metodologi penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Hamidy (2003:23) “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peran (fungsi) sejarah dan nilai-nilai.

1.7.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian studi perpustakaan (*Library Reseach*) artinya penulis melakukan penelitian dengan meneliti buku-buku sastra maupun non sastra yang menunjang pokok permasalahan yang diteliti. Menurut Hamidy (2003:24) “Studi kepustakaan (*Library Reseach*) biasanya lebih banyak dilakukan metode kualitatif.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini, menurut Sugino (2010:169) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalis”. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan sesuatu penelitian apa adanya sesuai dengan data yang didapat dari dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*.

1.8 Teknik penelitian

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye* yaitu teknik hermeneutik. Teknik ini biasanya digunakan untuk kajian sastra yang menelaah novel, cerpen (Hanidy,2004:24). Teknik *hermeneutik* yaitu baca, catat, dan simpulkan. Baca yaitu membaca keseluruhan isi novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye*. Catat yaitu yang mencatat kutipan-kutipan yang mengandung nilai etika yang terdapat dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye*. Simpulkan yaitu menyimpulkan keseluruhan hasil penelitian yang berkaitan tentang nilai etika tentang *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye*.

1.8.2 Teknik analisis Data

teknik analisis data penelitian novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci*

Angin karya Tere Liye ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian;
2. Menganalisis data dengan menggunakan teori-teori etika yang relevan;
3. Menyimpulkan hasil pembahasan tentang nilai etika dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye;

